

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis beserta pembahasan mengenai adjektiva yang menyatakan rasa pada makanan, yaitu kata *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai*, yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh suatu simpulan sebagai berikut.

1. Makna dasar kata *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai* adalah sebagai berikut.
 - a. Makna dasar kata *amai* adalah ‘rasa manis’.
 - b. Makna dasar kata *karai* adalah ‘rasa pedas’.
 - c. Makna dasar kata *nigai* adalah ‘rasa pahit’.
 - d. Makna dasar kata *suppai* adalah ‘rasa asam’.
2. Makna perluasan kata *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai* adalah sebagai berikut.
 - a. Makna perluasan kata *amai* ada sembilan, yaitu *kurang asin*, *rasa yang ringan*, *aroma yang memikat*, *suara yang memikat*, *suasana yang memikat*, *kendur/longgar*; *tumpul /tidak tajam*, *enteng*; *dangkal*, *memanjakan atau lunak*, dan *kata-kata manis atau mulut manis*.
 - b. Makna perluasan kata *karai* ada empat, yaitu *rasa tajam/keras*, *rasa asin*, *ketat/keras (sikap atau keadaan)*, dan *sulit/dengan susah payah*.
 - c. Makna perluasan kata *nigai* ada tiga, yaitu *pahit (keadaan)*, *wajah muram/masam*, dan *bau yang pahit*.
 - d. Makna perluasan kata *suppai* ada tiga, yaitu *basi*, *bau asam*, dan *mulut berbuih*.
3. Hubungan antar makna berdasarkan struktur polisemi
 - a. Kata *amai*

Dapat disimpulkan bahwa dari 9 makna perluasan yang dimiliki kata *amai*, terdapat 6 makna meluas secara metafora dan 3 makna meluas secara metonimi. Keterangan lebih lanjut, dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) Kurang garam (*metonimi*)
- (2) Rasa yang ringan (*metonimi*)
- (3) Suara yang memikat (*metafora*)

- (4) Aroma yang memikat (*metafora*)
- (5) Suasana yang memikat (*metafora*)
- (6) Kendur/longgar; tumpul (*metafora*)
- (7) Enteng; dangkal (*metafora*)
- (8) Memanjakan atau lunak (*metonimi*)
- (9) Kata-kata manis atau mulut manis (*metafora*)

b. Kata *karai*

Dapat disimpulkan bahwa dari 4 makna perluasan yang dimiliki kata *karai*, terdapat 3 makna meluas secara metafora dan 1 makna meluas secara metonimi. Keterangan lebih lanjut, dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) Rasa tajam/keras (*metafora*)
- (2) Rasa asin (*metafora*)
- (3) Ketat/keras (sikap atau keadaan) (*metafora*)
- (4) Dengan susah payah/sulit (*metonimi*)

c. Kata *nigai*

Dapat disimpulkan bahwa dari 3 makna perluasan yang dimiliki kata *nigai*, terdapat 1 makna meluas secara metafora dan 2 makna meluas secara metonimi. Keterangan lebih lanjut, dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) Pahit (keadaan) (*metonimi*)
- (2) Wajah muram/masam (*metonimi*)
- (3) Bau yang pahit (*metafora*)

d. Kata *suppai*

Dapat disimpulkan bahwa dari 3 makna perluasan yang dimiliki kata *karai*, terdapat 1 makna meluas secara metafora dan 2 makna meluas secara metonimi. Keterangan lebih lanjut, dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) Basi (*metonimi*)
- (2) Bau asam (*metafora*)
- (3) Mulut berbuih (*metonimi*)

5.2 SARAN

Berdasarkan penjelasan polisemi kata *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai* di atas, maka dapat diketahui bahwa setiap kata dapat memiliki makna dasar dan

makna perluasnya. Makna dasar dan makna perluasan tersebut dapat berbeda tetapi jika ditelusuri akan ditemukan bahwa makna-makna tersebut mengandung hubungan yang dekat sehingga akan sulit untuk dipahami bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya bagi pembelajar pemula. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi agar pengajar dapat menjelaskan kepada pembelajar dengan baik mengenai makna kata *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai* dengan disertai beberapa contoh seperti yang telah dijabarkan di atas.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis hanya mengkaji mengenai makna dasar, makna perluasan, dan hubungan antar makna dari setiap kata. Penelitian ini juga hanya berfokus pada kata dalam bahasa Jepang saja. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengangkat penelitian dalam bentuk analisis kontrastif dan membandingkannya dengan padanannya dalam bahasa Indonesia, sehingga akan dapat memperkaya khasanah keilmuan pada kedua bahasa, yaitu bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.